

---

---

## IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA AL-QURAN SEBELUM MEMULAI MATA PELAJARAN

**Aldi Surya<sup>1</sup>, Robie Fanreza<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Sumatera Utara

Email : [aldysurya2111@gmail.com](mailto:aldysurya2111@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Untuk Mengetahui pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan saat ini menghasilkan dampak positif bagi peserta didik diantaranya yaitu: Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa islami dan lebih mencintai Al- Qur'an, siswa siwi MTs Persiapan Negeri 4 Medan terlihat semakin berdisiplin, setelah bertadarus Al- Qur'an hati menjadi tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat Al-Qur'an, kemampuan membaca Al- Qur'an dan beribadah siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan perlahan mengalami peningkatan dengan diterapkannya program Habitual Curriculum. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al- Qur'an di sekolah selama 20 menit kemudian 10 menit dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah. Faktor pendukung implementasi program pembiasaan Al-Qur'an tersebut diantaranya yaitu: fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian dari dewan guru, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda dan diterapkannya program habitual curriculum. Selain dari adanya faktor pendukung yang terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan diantaranya yaitu: siswa masih kurang berdisiplin, kurang pengawasan lebih, dan kurang menghargai waktu.*

*Kata Kunci : Implementasi; Pembiasaan; Membaca Al- Quran.*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the planning of the Al-Qur'an reading program before the lesson starts at MTs Preparation Negeri 4 Medan, to find out the implementation of the Al-Qur'an reading program before lessons start at MTs Preparation Negeri 4 Medan, to find out the inhibiting factors in the implementation Al-Qur'an reading program before lessons start at MTs Preparation Negeri 4 Medan. This study uses a qualitative method. Based on the results of observations, interviews and documentation that the implementation of the Al-Qur'an recitation habituation program at MTs Preparation Negeri 4 Medan is currently producing positive impacts for students including: Creating an atmosphere in the school environment that is Islamic and loves the Al-Qur'an more, students of MTs Preparation Negeri 4 Medan look more disciplined, after studying the Qur'an their hearts become calm, it is easy to memorize and recite verses from the Al-Qur'an, the ability to read the Qur'an and worship the students of MTs Negeri 4 Medan slowly increased with the implementation of the Habitual Curriculum program. The time allocation for carrying out Al-Qur'an tadarus activities at school is 20 minutes, then 10 minutes followed by Dhuha prayers in congregation in the school field. Factors supporting the implementation of the Al-Qur'an habituation program include: adequate activity facilities, motivation and attention from the teacher council, students' ability to read the Al-Qur'an varies and the implementation of the habitual curriculum program. Apart from the supporting factors, there are also inhibiting factors in the implementation of Al-Qur'an recitation activities at MTs Preparation Negeri 4 Medan, including: students are still less disciplined, lack more supervision, and do not respect time.*

*Keywords: Implementation, Habituation and Reading Al-Quran*

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan kian merambah kesegala bidang. Seperti teknologi internet, berkembang menjadi media informasi sampai dengan media sosial yang marak dipergunakan dalam kehidupan manusia saat ini. Hal ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan, seperti lunturnya kedisiplinan dalam beribadah, jarangnyanya mengikuti majelis keagamaan, hilangnya kebiasaan membaca kitab Al-Qur'an dan banyak yang lainnya. Menjadi tantangan yang besar bagi manusia untuk menyikapinya.

Pembangunan karakter manusia sebagai generasi muda dapat dicapai dengan upaya, antara lain melalui pendidikan yang terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Proses dan hasil upaya pendidikan tidak akan memberikan dampak secara langsung, melainkan akan melalui proses yang panjang (Fanreza Robie, 2020). Maka dari itu pendidikan adalah alat dalam menjawab akan dampak-dampak negatif tersebut, terkhususnya Pendidikan Agama Islam, yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia.

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang dan sulit. Untuk mempermudah kita dalam memahami kondisi sejarah pendidikan Islam di Indonesia, maka setidaknya kita dapat membaginya dalam 5 (lima) periode antara lain: pertama, zaman penjajahan Belanda, kedua, zaman penjajahan Jepang, ketiga, zaman orde lama; keempat, zaman orde baru; kelima, zaman reformasi (Parinduri & Zuliana, 2021).

Kondisi pendidikan Islam pada zaman penjajahan Belanda secara umum sangat memprihatinkan karena terus menerus mendapatkan tekanan dan perlakuan yang tidak baik dari pemerintah Belanda. Namun demikian, umat Islam tidak putus asa untuk berjuang dan melakukan perlawanan, hingga akhirnya pendidikan Islam mengalami kebangkitan dan kemajuan. Kemajuan pendidikan Islam tersebut terinspirasi antara lain oleh gerakan yang lahir di Timur Tengah, khususnya Saudi Arabia dan Mesir yang dibawa oleh orang-orang yang pulang dari menuntut ilmu di Mekkah dan Mesir.

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi berikutnya. Manusia sangat butuh pendidikan untuk menjalani kelangsungan hidupnya. Karena itu, orangtua merupakan insan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak, khususnya pada masa awal pertumbuhan (Syamsu Nahar, Zulheddi, 2021).

Pada awal masa pertumbuhan anak di masa ini 90 persen fungsi otak sudah terbentuk, masa keemasan ini tidak terulang dua kali, maka bagi pendidik terutama bagi orang tua haruslah memberi perhatian serius terhadap pendidikan anak.

Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral, harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pengajaran agama dapat berarti transfer of religion knowledge (mengalihkan pengetahuan agama) atau mengisi anak dengan pengetahuan tentang agama, sedangkan pendidikan agama bisa berarti membina dan mewujudkan perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan agama (Pidarta, 2004).

Menurut Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar (Noviana & Huda, 2018).

Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi anak, dengan berbagai kegiatan keagamaan, anak-anak akan terbiasa pula melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sekolah mesti mempunyai program-program baru yang dapat mengaplikasikan kegiatan tambahan yang bersifat religious/keagamaan bagi peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dosen harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, dosen harus memahami keragaman mahasiswa dalam kelasnya, dengan memahami keragaman mahasiswa, maka dosen dapat merencanakan secara strategis, upaya untuk mencapai target yang ditentukan (Lubis, 2016).

Beriman kepada Kitab Allah merupakan rukun iman yang ke tiga dalam agama islam. Diantara kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabiNya adalah kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Kitab Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Quran berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga secara bahasa Al-quran berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi Al-qur'an adalah firan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, dimana berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kitab suci Al-qur'an terdiri atas 30 juz, 114 ayat dan 6000 lebih ayat (Imtihana, 2017).

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, memberikan banyak hal kepada umat manusia. Kitab suci yang diturunkan lebih dari empat belas abad silam ini mengajak umat manusia untuk kejalan yang benar menuju kepada kedamaian, kebahagiaan (Al-Shiyam, 2006). Al-Qur'an juga merupakan Kalamallah yang mulia, Al-Qur'an diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa sastra yang sangat indah, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat menandingi keindahan bahasanya.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat islam yang mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umat manusia, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan manusia akan tetapi, juga mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. Di dalam Al-qur'an surat Al-a'raf ayat 52 yang menjelaskan bahwa Al-quran adalah petunjuk bagi semua umat manusia terkhusus umat islam:

*“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-A'raf:52).*

Diantara kitab-kitab Allah yang masih terjaga kemurniannya sampai saat ini hanyalah kitab suci Al-Qur'an. Hal demikian Allah ungkapkan di dalam surat Al-Hijr ayat ke 9:

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an), dan Kami pula yang benar-benar akan menjaganya”. (Q.S Al-Hijr:9).*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya hingga akhir zaman dari pemalsuan. Al-Qur'an terpelihara saat diturunkan maupuun setelah diturunkannya. Saat diturunkan, Allah SWT memelihara dari upaya setan yang ingin menambahkan kebatilan ke dalamnya dan mengurangi kebenarannya. Adapun setelah diturunkannya, Allah SWT menyimpannya di hati Rasulullah SAW kemudian di hati umatnya. Allah SWT menjaga lafadz-lafadznya dari perubahan, baik penambahannya maupun pengurangannya. Allah SWT juga menjaga makna-maknanya dari perubahan dan penggantian, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat merubah makna dari ayat Al-Qur'an.

Salah satu cara Allah SWT menjaga keotentikan Al-Qur'an adalah dengan menghadirkan banyaknya para penghafal-penghafal Al-quran baik dari kalangan anak kecil sampai orang tua. Tidak ada pemeluk agama manapun di dunia ini yang mampu menghafal kitab sucinya sendiri seperti para penghafal Al-Qur'an dalam agama islam. Kitab-kitab samawi yang Allah SWT turunkan sebelum Al-Qur'an hanya Nabi saja yang dapat menghafalnya, sedangkan umatnya tidak. Hal ini bertolak belakang dengan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Mahadun, 2006). Allah SWT juga memuliakan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, salah satu kemuliaannya adalah Allah berikan mahkota kehormatan bagi penghafal Al-Qur'an di akhirat nanti, sebagaimana dengan hadis Rasulullah SAW:

*Allah akan memberikan kepada hafidz di akherat; mahkota kehormatan. Sesuai dengan yang terdapat di dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah ra, ia berkata, “Baginda bersabda, orang yang hafal Alquran kelak akan datang dan Alquran akan berkata: “Wahai Tuhan, pakaikanlah dia dengan pakaian yang baik lagi baru.”Maka orang tersebut diberi mahkota kehormatan. Alquran berkata lagi: “Wahai Tuhan tambahkanlah pakaiannya.” Kemudian orang itu diberi pakaian kehormatannya. Alquran berkata lagi:*

*“Wahai Tuhan, ridhailah dia.” Maka kepadanya dikatakan, “Baca dan naiklah.” Dan untuk setiap ayat, ia diberi tambahan satu kebajikan.”* (HR. At Tirmidzi).

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan kita. Sebagaimana kita ketahui, ayat al-Qur’an yang pertama kali diturunkan adalah ayat tentang membaca (Iqra). Membaca al-Qur’an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama Islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan agar Nabi Muhammad dan umatnya selalu membaca khususnya membaca al-Qur’an, wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut (B. E. Rusadi, 2018):

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya* (Al-Alaq ayat 1-5)

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup ditengah-tengah kaum yang terbenakala peraabannya, dijazirah Arab. Al-Qur’an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

Al-Qur’an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya didalam al-Qur’an, kecerdasan emosi ini dinamakan “Akhlaqul karimah”

Al-Qur’an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus (kaizen) beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur’an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaan tersebut disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya disebut Ihsan.

Al-Qur’an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyiarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. Mengamalkan ajaran Al-Qur’an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bias mengamalkan Al-Qur’an dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan dalam pembinaan siswa, untuk segala bidang, maka sekolah pun mesti mempunyai program-program yang cocok bagi peserta didik, agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan zaman. Pendidikan agama perlu dibudayakan di setiap sekolah, agar peserta didik ataupun seluruh warga sekolah tetap menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Pelaksanaan dalam mengaplikasikan pendidikan agama, dapat dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan atau aktivitas keagamaan, oleh guru dan peserta didik. Seperti melakukan sholat zuhur berjamaah, membaca/tadarus Al-Qur’an atau doa sebelum dan sesudah melakukan belajar mengajar, melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam, dan lain-lain. Dengan ini, peserta didik akan terbentuk kepribadiannya yang bersifat keagamaan dengan selalu Taqwa kepada Allah SWT.

Tidak hanya para ahli, ternyata pemerintah Republik Indonesia juga telah menyatakan dalam UUD bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada Bab III dikatakan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai. Pada pasal 2 ayat 3 dikatakan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran harus melalui strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif guna terciptanya pencapaian pembelajaran yang sebenarnya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat pedoman dan petunjuk kehidupan, sejarah kehidupan manusia, ilmu pengetahuan baik itu sains, kesehatan, teknologi maupun ilmu pengetahuan lainnya. Ternyata Allah SWT juga menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang metodologi pembelajaran. Sebagai contoh dalam Q.S. Al-Maidah ayat 31, Allah memerintahkan seorang gagak untuk menggali tanah untuk diperlihatkan kepada Qabil yang tengah kebingungan menyembunyikan mayat saudaranya Habil yang telah dia bunuh. Dengan melihat seorang gagak tersebut, Qabil mengikuti langkah gagak untuk menguburkan mayat saudaranya Habil. Dari peristiwa ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode yang Allah ajarkan kepada Qabil adalah metode demonstrasi. Dalam contoh yang lain terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Pada ayat tersebut Allah SWT mengajarkan manusia untuk mengajak sesama dengan menggunakan metode Al-Hikmah dan metode diskusi serta metode ceramah. Metode-metode di atas hanyalah sebagian kecil dari metode yang Allah jelaskan di dalam Al-Qur'an, dan tentunya masih terdapat banyak lagi metode-metode pengajaran yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'anul Karim.

Kemudian dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, ini mesti di tanamkan pada anak dari sejak kecil, dan dibantu dalam proses pendidikan di sekolah yang bernuansa religious. Seperti dibentuknya kegiatan pembiasaan di luar proses belajar mengajar.

Melihat dampak-dampak akan kemajuan teknologi seperti munculnya internet, pesatnya media sosial, permainan-permainan online, dan lain-lain, yang membuat kebiasaan baru bagi manusia, sehingga berkurangnya aktivitas keagamaan, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks bahasa Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam (Saputri, 2017).

Pemerintah juga memberikan peluang kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, managerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan pihak sekolah dalam pembelajaran.

Namun, dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pelaksanaan yang menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dan perbedaan pada hasil kemampuan keaktifan yang dicapai oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu (Satori, Djama'an & Komariah, 2014). Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan Implementasi Program Membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang beralamat di Jl. Jala Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20251. Sedangkan waktu penelitian yang saya laksanakan di semester genap TA. 2021/2022 yaitu diestimasikan dari bulan Maret tanggal 01 sampai bulan Oktober tanggal 31 2022. Dan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran dimulai pada jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 dan dilakukan berulang di setiap harinya.

Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Implementasi Program Membaca Al- Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.(Sanjaya, 2010)

Robert Yinger dalam Wina Sanjaya memandang empat bentuk perencanaan yang masing-masing membentuk sebuah siklus (cycles), yakni perencanaan tahunan (*school year*), perencanaan term (*term/grading cycle*), perencanaan unit (*unit plan development*), dan perencanaan harian (daily lessons).(Sanjaya, 2010)

Siklus pertama menurut Yinger adalah program tahunan (*school year*). Program tahunan merupakan acuan dalam menyusun program-program selanjutnya. Misalnya program semester dan program mingguan bahkan program harian. Pada program tahunan disusun waktu pembelajaran efektif, hari-hari libur termasuk perencanaan unit-unit materi dan buku-buku pelajaran.

Siklus yang kedua meliputi *grading cycles*. Pada siklus ini ditentukan set pelajaran beserta aktivitas siswa sebagai tujuan terminal atau tujuan antara. Siklus ketiga adalah pengembangan perencanaan unit pelajaran. Perencanaan unit pelajaran didasarkan kepada tujuan umum yang harus ditempuh seperti yang dirumuskan dalam program tahunan. Siklus keempat adalah perencanaan pembelajaran untuk kegiatan harian. Pada perencanaan harian kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran disusun secara spesifik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat seketika (E. Rusadi, 2018).

Sekolah Madrasah tidak lepas dari ajaran agama Islam dengan begitu siswa siswi yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama harus dibekali ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh organisasi sekolah dalam bentuk pembinaan dan pembiasaan siswa Intrakurikuler yang dikenal dengan *Habitual Curriculum*.

Sejalan dengan visi dan misi serta tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi generasi mendatang yang hidup ditengah-tengah pergaulan dunia yang semakin mengglobal dan di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komuniassi, maka perlu disusun Program Pembinaan Siswa yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program kurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Program pembinaan siswa Intrakurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dikenal dengan istilah *Habitual Curriculum* (HC). *Habitual Curriculum* merupakan program yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan diantaranya yakni: membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat Al-Qur'an, menghafal ayat- ayat tertentu, melantunkan asmaul husna, kultum dan membiasakan siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan untuk selalu berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian juga menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala Madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Program pembiasaan Al-Qur'an dipercayakan oleh koordinator keagamaan yang dibentuk oleh sekolah untuk membina siswa dan mengawasi kegiatan keagamaan.

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah salah satu program guna untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Program ini dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa bukan hanya di sekolah namun juga ketika mereka berada di lingkungan keluarga terlebih di masyarakat.

Di terapkannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan siswa siswi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan agar mereka cinta terhadap al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal ayat ataupun surat, dan memahami arti yang terdapat dalam Al- Quran. Dengan adanya program ini, maka secara otomatis siswa akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Quran adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena

sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah swt dengan cara membaca Al- Qur'an, menghafal, mentadabburi bahkan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhkan larangan Allah SWT.

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Tujuan dari program tadarus Al-Qur'an adalah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain dan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan juga ada ekstrakurikuler Baca Seni Qur'an atau biasa disebut dengan BSQ. Lain halnya dengan tadarus Al-Qur'an. Menurut kepala madrasah Ibu Yeni Triasih kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an harus dipertahankan dilembaga ini karena kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memiliki hasil positif bagi siswa untuk bekal akhirat dan juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Alokasi waktu disini yakni berapa lama siswa/siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah. Program ini bukanlah program muatan lokal maka alokasi waktu dalam kegiatan ini tidak sama dengan mata pelajaran di kelas. Alokasi waktu kegiatan tadarus Al-Qur'an yakni 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Bell berbunyi pukul 07.30, bersamaan dengan itu kegiatan tadarus Al- Quran di sekolah di laksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.00. Namun, 30 menit itu dibagi lagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan selama 20 menit dan 10 menit lagi untuk sholat Dhuha berjamaah. Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap Minggunya dilaksanakan tiga kali yakni pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Untuk hari Senin dilaksanakan Upacara bendera dan literasi atau bimbingan wali kelas dan untuk hari Jum'at dilaksanakan pembacaan yasin dan tahlil, kultum untuk Minggu pertama dan ketiga, Jum'at bersih atau Jum'at sehat dilaksanakan pada Minggu ke dua dan ke empat setiap bulannya.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al- Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu di lapangan sekolah. Tepatnya di depan masjid al-Ikhlas. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan tadarus Al- Qur'an kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah. Bagian sarana prasarana menyiapkan terpal dan karpet sebelum bell dimulai. Awalnya kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing, kemudian sejak bulan Maret 2018 terhitung setelah pergantian kepala madrasah, metode dan tempat pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di rubah. Mulai dari bulan Maret 2018 kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dilaksanakan di lapangan secara bersama-sama.

Untuk materi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an awalnya diterapkan per Juz tiap kelas. Misalnya, kelas tujuh ditugaskan untuk membaca Juz satu sampai dengan sepuluh, kelas delapan ditugaskan membaca Juz sebelas sampai dengan Juz dua puluh, kemudian kelas sembilan ditugaskan membaca Juz dua puluh satu sampai dengan Juz tiga puluh. Karena penerapan materi yang seperti itu dinilai kurang efektif maka saat ini kepala madrasah dan koordinator keagamaan menetapkan materi yang dibaca siswa/siswi dari kelas tujuh sampai kelas delapan sama. Materi atau ayat Al-Qur'an setiap harinya tidak ditentukan, yakni mengikuti waktu kegiatan yaitu selama dua puluh menit. Pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca 2 lembar Al-Qur'an.

### **Faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

#### **a. Kurang menghargai waktu**

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah tentunya disiplin menjadi faktor utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dikategorikan berhasil jika suatu program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan dan kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan bahwa salah satu faktor penghambat atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah salah satunya yaitu kurang menghargai waktu.

Kepala sekolah dan dewan guru berharap agar semua kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan tidak kurang ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati, siswa kurang bisa menghargai waktu. Contohnya pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka lebih senang melakukan aktivitas diluar kelas atau free class, dan mereka cenderung mengulur waktu yang telah ditentukan. Kesadaran mereka akan pentingnya waktu itu belum ada. Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an salah satunya yaitu ada alokasi waktu.

Alokasi waktu dalam kegiatan ini tidaklah lama atau sebanyak mata pelajaran lainnya. Melainkan hanya 20 menit kemudian dilanjutkan sholat Dhuha berjamaah. Namun dengan adanya waktu yang diberikan, walaupun sedikit namun diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan dan tidak membuang-buang waktu.

Dengan itu untuk memanfaatkan waktu agar kegiatan tadarus berjalan dengan kondusif dan efektif maka kepala madrasah menentukan bahwa seluruh peserta didik diwajibkan sudah memiliki air wudhu untuk kegiatan tersebut. Maka dengan berjalannya ketentuan tersebut dengan baik, maka kegiatan juga tentunya berjalan sesuai yang diharapkan dan juga sangat bernilai positif dalam pembiasaan siswa untuk lebih disiplin dalam menghargai waktu.

Peraturan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dalam metode baru ini yakni seluruh siswa diwajibkan untuk memiliki wudhu dari rumah. Hal itu sangat dianjurkan karena untuk menghemat waktu. Karena alokasi waktu yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an hanya dua puluh menit kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah sepuluh menit. Namun masih ada saja siswa yang belum memiliki wudhu ketika sampai disekolah. Hal itu terus di perhatikan bersamaan dengan berjalannya kegiatan. Dewan guru, kepala madrasah dan koordinator keagamaan maupun Organisasi Intra Sekolah (OSIS) juga turut membantu demi berjalannya kegiatan pembiasaan tersebut dengan baik dan sesuai harapan. Tidak hanya itu, keterlambatan siswa juga termasuk faktor kurangnya siswa dalam menghargai waktu.

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa yang bernama Allya dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dalam berdisiplin siswa belum sangat baik walaupun tentunya kepala sekolah maupun dewan guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi angka siswa yang sering melanggar disiplin. Dengan berbagai tindakan yang tentunya mendidik siswa dan khususnya mengingatkan siswa untuk selalu menjalankan kegiatan sekolah dengan tepat waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku dengan tidak sering melanggar aturan.

b. Kurang pengawasan lebih

Penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan berjalan dengan efektif apabila ada pengawasan lebih terhadap suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan yakni Bapak Taufik Husein S.s, beliau mengatakan bahwa jika dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada yang mengawasi, akibatnya siswa tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan tadarus diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Maka koordinator keagamaan dan kepala madrasah selalu rajin mengingatkan dewan guru untuk secara bergantian mengawasi peserta didik dalam setiap kegiatan. Maka pengawasan yang ekstra harus selalu di laksanakan dalam setiap kegiatan terutama kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an terlihat bahwa dewan guru yang bertugas untuk melakukan pengawasan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun memang karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan dan seluruh siswa melaksanakan kegiatan tersebut maka dalam pengawasan kegiatan tersebut juga seharusnya lebih banyak yang mengawasi agar siswa siswi dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik tanpa adanya gangguan dari temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri.

## **SIMPULAN**

MTs Persiapan Negeri 4 Medan telah menerapkan program pembiasaan tadarus Al- Qur'an terhitung mulai dari tahun 2010. Pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di laksanakan berdasarkan kebijakan sekolah bukan dari kebijakan kementerian agama. Pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengalami perubahan pada tahun 2018 sejak bergantinya kepala madrasah di sekolah tersebut.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa implementasi program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan saat ini menghasilkan dampak positif bagi peserta didik diantaranya yaitu: Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa islami dan lebih mencintai Al- Qur'an, siswa siwi MTs Persiapan Negeri 4 Medan terlihat semakin berdisiplin, setelah bertadarus Al- Qur'an hati menjadi tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat Al- Qur'an, kemampuan membaca Al- Qur'an dan beribadah siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan perlahan mengalami peningkatan dengan diterapkannya program Habitual Curriculum. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al- Qur'an di sekolah selama 20 menit kemudian 10 menit dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah.

Kegiatan tadarus Al- Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kami pagi sebelum mata pelajaran dimulai. Penerapan kegiatan tadarus Al- Qur'an dan habitual Curriculum di sekolah ini yakni bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk habitual curriculum terbukti sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan menerapkan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarus Al- Qur'an, menghafal ayat-ayat Al- Qur'an, do'a sehari-hari, melantunkan asmaul husna dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya.

Dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung implementasi program pembiasaan Al- Qur'an tersebut diantaranya yaitu: fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian dari dewan guru, kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an berbeda-beda dan diterapkannya program habitual curriculum. Selain dari adanya faktor pendukung yang terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al- Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan diantaranya yaitu: siswa masih kurang berdisiplin, kurang pengawasan lebih, dan kurang menghargai waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shiyam, M. (2006). *Ayat-ayat Menuju Qabu (Ke-5)*. Pustaka Rizki Putra.
- Fanreza, R. (2020, October). *The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan*. In *International Conference On Community Development (Iccd 2020)* (pp. 272-274). Atlantis Press.
- Imtihana, A. (2017). *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Lubis, H. R. S. dan Z. (2016). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 8(2), H. 28.
- Mahadun, I. H. M. dan H. (2006). *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur'an*. Winara.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>
- Parinduri, M., & Zuliana. (2021). *Pembaharuan Pendidikan Islam dalam Bangunan Sistem Pendidikan Nasional Universitas Medan Area\* 1*. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 54–73. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Rusadi, B. E. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. *INTIQAD*, 10(2).
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Perenada Media.
- Saputri, D. R. (2017). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Satori, Djama'an & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syamsu Nahar1\*, Zulheddi2, R. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran*. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. 13(No. 1).